

**PENERAPAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH IDEAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA
MATERI MAKNA PENINGGALAN SEJARAH YANG
BERSKALA NASIONAL DI INDONESIA SISWA
KELAS V SDN 176 PEKANBARU**



OLEH

IBNU AFFAN

NIM. 11018104267

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU**

1434 H/2013 M

**PENERAPAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH IDEAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA
MATERI MAKNA PENINGGALAN SEJARAH YANG
BERSKALA NASIONAL DI INDONESIA SISWA
KELAS V SDN 176 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

IBNU AFFAN

NIM. 11018104267

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU**

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pemecahan Masalah IDEAL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Makna Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional di Indonesia Siswa Kelas V SDN 176 Pekanbaru ”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada kedua orang tuaku, ayahanda dan ibunda yang telah membantu baik dari segi materil maupun moril kepada peneliti selama ini. Selain itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.M. Nazir Karim, MA, selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dra. Sukma Erni, M.Pd, selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, selaku Ketua Program Peningkatan Kualifikasi Guru. Pak Sohiron, M.Pd.I dan pak Mat Rohim, S.Pd.I.
6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Ibu Hj. Yunidar, S.Pd, selaku Kepala Sekolah dan Majelis Guru SDN 176 Pekanbaru.
8. Istriku Anita Winarsih, AMK, terima kasih telah memberi do'a, semangat serta dorongan kepada penulis.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Februari 2013

Ibnu Affan
NIM. 11018104267

ABSTRAK

Ibnu Affan (2013) : Penerapan Strategi Pemecahan Masalah IDEAL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Makna Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional di Indonesia Siswa Kelas V SDN 176 Pekanbaru

Penelitian ini adalah dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari peserta didik yang memiliki nilai ulangan harian diatas KKM (nilai KKM 65) hanya 25% (10 orang), itupun nilai maksimal yang tercapai hanya 80. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 adalah 39% (15 orang), dan dibawah KKM ada 36% (13 orang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Makna Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional di Indonesia dapat ditingkatkan melalui penerapan Strategi Pemecahan Masalah IDEAL pada siswa kelas V SDN 176 Pekanbaru.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, Sedangkan objek penelitian ini adalah Strategi Pemecahan Masalah IDEAL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 176 Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Strategi Pemecahan Masalah IDEAL dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Makna Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional di Indonesia siswa kelas V SDN 176 Pekanbaru. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 59,37% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 66,64% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 74,37% dengan kategori baik. Dengan begitu teori ini dapat dikatakan berhasil. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 58% dengan kategori cukup dan siklus II pertemuan 1 sebesar 72% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 88% dengan kategori “baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 55% dengan kategori cukup, siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 85% dengan kategori baik.

ABSTRACT

Ibnu Affan (2013): The Implementation of IDEAL Problem Solving Strategy to Increase Learning Results of Social Studies at the Meaning of National Historical Inheritance of Indonesia at the Fifth Year Students of State Elementary School 176 Pekanbaru.

The study was motivated by the low of students' learning results, students achieved their scores at daily test on minimum standard criteria 65 25% (10 students), and maximum score they have achieved was 80. The students those achieved 75 was 39% (15 students), and under KKM 36% (13 students). The objective of this research was to find out whether learning results of social studies at the meaning of national historical inheritance material could be increased through the implementation of IDEAL problem solving strategy at the fifth year students of state elementary school 176 Pekanbaru.

This research was classroom action research. The subject of this research was fifth year students of school year 2012-2013 numbering 38 students, and the object was IDEAL problem solving strategy to increase learning results of social studies at the meaning of national historical inheritance of Indonesia at the fifth year students of state elementary school 176 Pekanbaru. According with the data of analysis presented on charter IV that IDEAL problem solving strategy increased learning results of social studies at the meaning of national historical inheritance of Indonesia at the fifth year students of state elementary school 176 Pekanbaru. Students' learning results prior action was 59.37% and was categorized enough, at the first cycle it was 66.64% it was categorized enough and at the second cycle it was 74.37% and was categorized good. This category deserved to be said successful. Teachers' activities at the first cycle of the first meeting was was 43% and categorized less, at the second meeting it was 58 and categorized enough at the second cycle of the first meeting it was 72% and categorized enough and at the second meeting it was 88% and categorized "very good", so an increasing occurred at the first cycle to the second cycle. Students' activities at the first cycle of the first meeting was 43% and categorized less, at the second meeting it was 55% and categorized enough, at the second cycle of the first meeting it was 71% and categorized enough, and at the second meeting it was 85% and categorized good.

ملخص

إبن عفان (2013): تطبيق الاستراتيجية الدراسية حل المشكلات إديال لترقية الحصول الدراسية العلوم الاجتماعية في المادة معاني أثر التاريخ الدولي باندونيسيا لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 176 باكنبارو.

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة هي إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب و أن النتائج التي حصل عليها الطلاب في المراجعة اليومية تكون على معيار النتائج الأدنى المقررة (65) بقدر 25 في المائة (10 طلاب) و النتيجة الأقصى هي 80. ثم الطلاب الذين حصلوا على النتيجة 75 بقدر 39 في المائة (15 طالبا) و تحت معيا النتائج الأدنى هي 36 في المائة (13 طالبا). تهدف الدراسة لمعرفة سواء الحصول الدراسية العلوم الاجتماعية في المادة معاني أثر التاريخ الدولي باندونيسيا تترقى بواسطة تطبيق الاستراتيجية حل المشكلات إديال لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 176 باكنبارو.

هذه الدراسة هي دراسة عملية الفصل. الموضوع في هذه الدراسة هي طلاب الصف الخامس في العام الدراسي 2012-2013 بقدر 38 طالبا بينما الهدف في هذه الدراسة هي الاستراتيجية الدراسية حل المشكلات إديال لترقية الحصول الدراسية العلوم الاجتماعية في المادة معاني أثر التاريخ الدولي باندونيسيا لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 176 باكنبارو. بالأساس على حصول تحليل البيانات كما تقدم في الباب الرابع استنبط الباحث أن تعليم حل المشكلات إديال ترقى الحصول الدراسية العلوم الاجتماعية في المادة معاني أثر التاريخ الدولي باندونيسيا لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 176 باكنبارو. كان متوسط الحصول الدراسية قبل الإجراء بقدر 37،59 في المائة و هي على المستوى مقبول. ثم في الدور الأول كان متوسط النتائج الدراسية نحو 64،66 في المائة و هي على المستوى مقبول و في الدور الثاني نحو 74،37 في المائة و هي على المستوى جيد. لذلك، تقال هذه النظرية ناجحة. كانت أنشطة المدرسين في الدور الأول للجلسة الأولى بقدر 43 في المائة و هي على المستوى ضعيف، و في الدور الثاني بقدر 58 في المائة و هي على المستوى مقبول و في الدور الثاني في الجلسة الأولى بقدر 72 في المائة و هي على المستوى جيد و في الجلسة الثانية فهي بقدر 88 في المائة أو على المستوى "جيد جدا"، أساس على ذلك تترقى الحصول الدراسية من الدور الأول إلى الدور الثاني. كانت أنشطة الطلاب في الدور الأول في الجلسة الأولى نحو 43 في المائة و هي على المستوى ضعيف، و في الجلسة الثانية بقدر 55 في المائة و هي على المستوى مقبول، و في الدور الثاني بقدر 55 في المائة و هي على المستوى مقبول، و في الدور الثاني في الجلسة الأولى بقدر 71 في المائة و هي على المستوى مقبول و في الجلسة الثانية بقدر 85 و هي على المستوى جيد.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berpikir.....	16
D. Indikator Keberhasilan.....	17
E. Hipotesis Tindakan	20
BAB III : METODE PENELITIAN.....	21
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	79
D. Pengujian Hipotesis	82
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1 Keadaan Majelis Guru di SDN 176 Pekanbaru.....	30
Tabel IV. 2 Keadaan Siswa di SDN 176 Pekanbaru.....	31
Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana SDN 176 Pekanbaru	32
Tabel IV. 4 Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Strategi Pemecahan Masalah IDEAL	34
Tabel IV. 5 Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1	38
Tabel IV. 6 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan 1.....	41
Tabel IV. 7 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	45
Tabel IV. 8 Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 2	48
Tabel IV. 9 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2	50
Tabel IV. 10 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2.....	54
Tabel IV. 11 Hasil Belajar Siswa pada Ulangan (Siklus I)	57
Tabel IV. 12 Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 1	60
Tabel IV. 13 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1	62
Tabel IV. 14 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1	66
Tabel IV. 15 Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 2	70
Tabel IV. 16 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2	72
Tabel IV. 17 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2	76
Tabel IV. 18 Hasil Belajar Siswa pada Ulangan (Siklus II)....	78
Tabel IV. 19 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan SiklusII	79
Tabel IV. 20 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	81
Tabel IV. 21 Rata-rata Kelas Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih merupakan mata pelajaran yang tidak terlalu disukai dan dianggap tidak penting bagi peserta didik. Hal ini diperkuat fakta bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kebanyakan hanya rata-rata saja, dan hanya sedikit peserta didik yang mampu memperoleh nilai yang melampaui KKM. Tujuan pembelajaran IPS yang termuat dalam Standart isi yang ditetapkan oleh pemerintah adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.¹

Tujuan mata pelajaran IPS tersebut, akan tercapai bila peserta didik memiliki minat untuk belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar yang tinggi. banyak faktor yang ditengarai menjadi pemicu rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS antara lain : struktur materi yang sangat padat, cakupan materi yang luas dan terdiri dari kajian-kajian ilmu sosial yang bermacam-macam (sejarah, sosiologi, ekonomi dan geografi), anak belum

¹ Permendiknas RI tahun 2006, *Standar isi SK-KD dan SKL*, Jakarta: BSNP-Depdiknas

memiliki keterampilan belajar untuk menguasai materi tersebut, atau metode mengajar guru yang belum sesuai dengan karakteristik siswa.

Masalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang relatif rendah juga terjadi di SDN 176 Pekanbaru. Berdasarkan data awal di kelas V dapat diketahui gejala bahwa:

1. Dari 38 peserta didik yang memiliki nilai ulangan harian di atas KKM (nilai KKM 65) hanya 25% (10 orang), itupun nilai maksimal yang tercapai hanya 80.
2. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 adalah 39% (15 orang), dan di bawah KKM ada 36% (13 orang).
3. Gejala yang lain adalah banyak siswa yang tidak fokus pada materi pelajaran yang disampaikan guru, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang berbicara atau bercanda dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga mengganggu teman lainnya yang ingin serius dalam belajar.

Hasil observasi yang Peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa selama ini guru cenderung menerapkan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru tersebut, banyak siswa yang kurang fokus atau merasa bosan karena setiap hari harus disuguhi teori-teori pelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa. Lebih lanjut dengan metode pembelajaran ceramah yang diterapkan guru tersebut, membuat siswa kurang aktif dalam belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pollio sebagaimana dikutip oleh Silberman, bahwa dalam perkuliahan atau pembelajaran bergaya

ceramah siswa yang menaruh perhatian penuh selama pembelajaran berlangsung kurang dari 40%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh McKeachie dalam Silberman, bahwa siswa hanya dapat mengingat 70 persen dari materi yang disampaikan guru dalam sepuluh menit pertama, dan pada menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi yang disampaikan secara keseluruhan.² Hal ini membuktikan kepada kita bahwa model pembelajaran ceramah yang selama ini (kebanyakan) digunakan oleh guru masih terdapat banyak kelemahan.

Siswa harus diajarkan untuk lebih aktif dalam belajar di mana, pembelajaran aktif terjadi apabila informasi, ketrampilan dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya dan setiap peserta didik dikondisikan dalam sikap mencari informasi bukan sekedar menerima.³ Dalam pengertian tersebut berarti siswa harus menggunakan seluruh kemampuan yang mereka miliki yaitu meliputi keinginan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mencari informasi secara mandiri, serta yang lebih penting diwujudkan dalam tindakan nyata.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 176 Pekanbaru diajarkan pada siswa dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dan Tanya jawab
2. Memberikan tugas berupa latihan dan PR

² Silberman, *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2006, hlm. 24

³ *Ibid.*, hlm. 116

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kurang optimal (dari 38 siswa, didapatkan nilai rata-rata sebesar 59.37 atau dengan ketuntasan 42%) dengan kategori cukup, dan peneliti berasumsi bahwa rendahnya nilai hasil belajar siswa tersebut dikarenakan lemahnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mengajukan strategi pembelajaran pemecahan masalah IDEAL dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 176 Pekanbaru.

Made Wena menjelaskan, dalam melakukan pemecahan masalah, sebaiknya siswa diajak untuk melihat proses pemecahan masalah yang kompleks. Dalam strategi ini siswa diajak untuk berpikir kritis terhadap suatu permasalahan, kemudian dari permasalahan-permasalahan yang ada tersebut dicari sub-sub atau keterkaitan data yang satu dengan lainnya (keterkaitan antar sub permasalahan), dengan demikian akan ditemukan solusi terbaik serta tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam strategi ini siswa akan melihat segala permasalahan dari yang paling kecil (ringan) hingga masalah yang paling kompleks, tergantung pada tingkatan pendidikan siswa. Wankat menggambarkan peta interaksi dan kompleksitas pemecahan masalah. Pemetaan masalah yang dihadapi sangat perlu karena proses pemecahan masalah melibatkan berbagai aktivitas kognitif.⁴

Mencermati uraian tentang strategi pembelajaran di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: “Penerapan Strategi Pemecahan Masalah

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 55

IDEAL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Makna Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional di Indonesia Siswa Kelas V SDN 176 Pekanbaru”.

B. Definisi Istilah

1. Strategi Pemecahan Masalah IDEAL

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.⁵

Strategi pembelajaran pemecahan masalah IDEAL merupakan strategi yang terdiri dari lima tahap pembelajaran, yaitu *Identify the problem, Define the problem, Explore solution, Act on the strategy, Lock back and evaluate the effect*.

2. Hasil belajar

Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi

⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2176, hlm. 3

belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh anak didik di tingkat sekolah dasar dan menengah. IPS merupakan ilmu atau studi yang mempelajari tentang manusia, baik dari segi sejarah kehidupan maupun kultur budayanya, serta upaya-upayanya dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Dimana studi ini juga mengaktualkan peristiwa yang sedang terjadi serta memproyeksikan kejadian yang akan datang berdasarkan kejadian masa lalu dan masa sekarang.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan strategi Pemecahan Masalah IDEAL dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Makna Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional di Indonesia siswa kelas V SDN 176 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Makna Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional di Indonesia dapat ditingkatkan melalui penerapan Strategi

Pembelajaran Pemecahan Masalah IDEAL pada siswa kelas V SDN 176 Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa khususnya di Kelas V SDN 176 Pekanbaru.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Pemecahan Masalah IDEAL, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu strategi tambahan serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi

¹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2008, hlm. 3

pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.²

Mencermati uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah IDEAL

Terdapat tiga kareakteristik pemecahan masalah, yaitu 1) pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif tetapi dipengaruhi oleh perilaku, 2) hasil-hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan/ perilaku dalam mencari pemecahan, dan 3) pemecahan masalah merupakan suatu proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.³

Strategi pembelajaran pemecahan masalah IDEAL terdiri dari lima tahap pembelajaran, yaitu *Identify the problem*, *Define the problem*, *Explore solution*, *Act on the strategy*, *Lock back and evaluate the effect*.

Langkah-langkah strategi pemecahan masalah IDEAL adalah sebagai berikut:⁴

No	Tahap pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	Identifikasi masalah	Memberikan permasalahan	Memahami permasalahan secara umum

² Direktorat Tenaga Kependidikan, *Op cit*, hlm. 4

³ Made Wena, *Op cit*, hlm. 87

⁴ *Ibid.*, hlm. 90

		Membimbing siswa memahami aspek-aspek permasalahan	Mencermati aspek-aspek yang terkait dengan permasalahan
		Membimbing siswa mengembangkan/menganalisis permasalahan	Mengembangkan/menganalisis permasalahan
		Membimbing siswa mengkaji hubungan antardata	Melakukan pengkajian hubungan antar data
		Membimbing siswa dalam memetakan masalah	Melakukan pemetaan permasalahan
		Membimbing siswa mengembangkan hipotesis	Menjawab pertanyaan
2	Mendefinisikan masalah	Membimbing siswa melihat data/ variabel yang sudah diketahui maupun belum diketahui	Mengamati/memperhatikan informasi
		Membimbing siswa mencari dan menelusuri berbagai informasi dari berbagai sumber	Mencari dan menelusuri berbagai informasi dari berbagai sumber
		Membimbing siswa melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul	Melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul
		Membimbing siswa melakukan perumusan masalah	Membuat pertanyaan umum yang lebih luas
3	Mencari solusi	Membimbing siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah	Mencermati kemungkinan jawaban
		Membimbing siswa mengkaji setiap alternative pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang	Mencermati atau mencari jawaban dari sumber yang berbeda
		Membimbing siswa mengambil keputusan untuk memilih satu alternative pemecahan masalah yang paling tepat	Memutuskan memilih satu dari alternatif pemecahan masalah yang lebih tepat
4	Melaksanakan strategi / Melaksanakan tindakan lanjutan sesuai strategi	Membimbing siswa melaksanakan pemecahan masalah secara bertahap	Melakukan pemecahan masalah secara bertahap

5	Mengkaji kembali dan mengevaluasi pengaruhnya	Membimbing siswa melihat/ mengoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah	Mengoreksi kembali jawaban-jawaban yang diajukan
---	---	--	--

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Secara sederhana Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan sebagai ilmu atau studi tentang manusia, baik itu yang berkaitan dengan sejarah kejadian, kultur budaya yang berkaitan dengan manusia sebagai pelakunya, dan juga kejadian yang dialami manusia serta proyeksi kejadian yang akan datang.

Muriel Crosby dalam Cheppy, mengartikan IPS sebagai studi yang berhubungan dengan masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik, baik dalam arti untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan sesamanya. Bagaimana manusia berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan bersama, dan bagaimana manusia mengubah atau diubah oleh lingkungannya⁵

Pandangan yang sedikit berbeda, Wilhelmina Hill memberikan ruang lingkup studi IPS sebagai studi yang membantu anak didik untuk mengerti lingkungan fisik dan sosialnya. Meliputi masa lampau tetapi sekaligus menitik beratkan pada kejadian-kejadian masa kini dan jangkauan masa depan. Disamping itu juga bertanggung jawab terhadap perkembangan sosial dan pertumbuhan anak didik ke arah warganegara yang lebih baik.⁶

⁵ Cheppy, *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Surabaya: Karya Anda, 2000, hlm. 14

⁶ *Ibid.*, hlm. 14

Menurut pendapat Bruce Joyce mengemukakan tiga tujuan dasar dari IPS yaitu:

- a. ***Humanistic Education***, sebagai tujuan pertama.

Dalam pengertian ini IPS diharapkan mampu membantu anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.

- b. ***Citizenship Education***, sebagai tujuan kedua.

Setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. Masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyadakan setiap warganegara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggungjawab demi kemajuannya.

- c. ***Intellectual Education***, sebagai tujuan ketiga.

Tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu social. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji secara kritis dalam berbagai situasi sosial⁷.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu atau studi yang mempelajari tentang manusia, baik dari segi sejarah kehidupan maupun kultur budayanya, serta upaya-

⁷ *Ibid.*, hlm. 14-15

upaya dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Dimana studi ini juga mengaktualkan peristiwa yang sedang terjadi serta memproyeksikan kejadian yang akan datang berdasarkan kejadian masa lalu dan masa sekarang.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁸

Menurut Bambang Warsita bahwa hasil belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan kognisi (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif).⁹

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa:¹⁰

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

⁸ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 62

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹¹

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salima dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2009, dimana judul penelitian tersebut adalah Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Tennis Meja pada Siswa Kelas V SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat dengan Menggunakan Strategi Pemecahan Masalah IDEAL. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa kemampuan Teknik Dasar Tennis Meja Siswa Kelas Melalui Penerapan strategi Masalah IDEAL pada siswa kelas V SDN 017 Silam, Kecamatan Bangkinang Barat rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan cukup kompeten

¹¹ Tulus Tu, u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76

dengan rata-rata 63.6, pada siklus I kemampuan teknik dasar tenis meja siswa rata-rata siswa dikategorikan kompeten dengan rata-rata 72.29, sedangkan pada siklus II kemampuan rata-rata siswa dikategorikan kompeten dengan rata-rata 84,93 yang menunjukkan bahwa ketuntasan kasikal yang ditetapkan dalam penelitian tersebut 80% tercapai.¹²

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Salima adalah sama-sama menggunakan strategi pemecahan masalah IDEAL untuk meningkatkan hasil belajar, adapun yang membedakannya adalah dari segi penerapannya yaitu penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran IPS. Selain dari segi penerapan, waktu dan tempat penelitian juga menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Salima.

C. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran pemecahan masalah IDEAL memiliki keunggulan dibandingkan dengan strategi pembelajaran lain. Keunggulan strategi pembelajaran pemecahan masalah IDEAL terdiri dari lima tahap pembelajaran, yaitu *Identify the problem*, *Define the problem*, *Explore solution*, *Act on the strategy*, *Look back and evaluate the effect*. Jika diterjemahkan antara lain adalah identifikasi masalah, mendefinisikan masalah, mencari solusi, melaksanakan strategi / melaksanakan tindakan lanjutan sesuai strategi, dan mengkaji kembali dan mengevaluasi pengaruhnya.

¹² Salima, *Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Tenis Meja pada Siswa Kelas V SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat dengan Menggunakan Strategi Pemecahan Masalah Ideal*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2008

Strategi ini siswa diajak untuk berpikir kritis terhadap suatu permasalahan, kemudian dari permasalahan-permasalahan yang ada tersebut dicari sub-sub atau keterkaitan data yang satu dengan lainnya (keterkaitan antar sub permasalahan), dengan demikian akan ditemukan solusi terbaik serta tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam strategi ini siswa akan melihat segala permasalahan dari yang paling kecil (ringan) hingga masalah yang paling kompleks.

Permasalahan ini dikaitkan dengan hasil belajar, strategi ini sangat sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini sangat penting untuk dicoba serta diterapkan, karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang ada, hal ini termasuk juga hasil belajar siswa yang tergolong masih rendah. Maka, berdasarkan uraian-uraian di atas diharapkan melalui penerapan strategi Pemecahan Masalah IDEAL ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 176 Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan telah berhasil atau tidak, telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek/sudut pandang yaitu indikator kinerja dan indikator hasil. Untuk indikator kinerja dapat dibagi menjadi dua yaitu kinerja/aktivitas guru dan aktifitas siswa.

1. Indikator kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator penilaian yang diharapkan dilaksanakan oleh guru adalah:

- 1) Guru memberikan permasalahan, peninggalan sejarah di Indonesia
- 2) Guru Membimbing siswa memahami aspek-aspek permasalahan
- 3) Guru Membimbing siswa mengkaji hubungan antardata/sumber
- 4) Guru Membimbing siswa mengembangkan/menganalisis permasalahan
- 5) Guru membimbing siswa dalam memetakan masalah
- 6) Guru Membimbing siswa mengembangkan hipotesis/membuat pertanyaan
- 7) Membimbing siswa melihat data/ variable yang sudah diketahui maupun belum diketahui
- 8) Membimbing siswa mencari dan menelusuri berbagai informasi dari berbagai sumber
- 9) Guru Membimbing siswa melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul
- 10) Membimbing siswa melakukan perumusan masalah
- 11) Membimbing siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah
- 12) Membimbing siswa mengkaji setiap alternatif pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang
- 13) Membimbing siswa mengambil keputusan untuk memilih satu alternatif pemecahan masalah yang paling tepat
- 14) Membimbing siswa melaksanakan pemecahan masalah secara bertahap

15) Membimbing siswa melihat/ mengoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah

b. Aktivitas siswa

Aktivitas yang diharapkan akan dilakukan oleh siswa, serta yang akan dinilai adalah:

- 1) Siswa memahami permasalahan secara umum mengenai peninggalan sejarah di Indonesia
- 2) Mencermati aspek-aspek yang terkait dengan permasalahan
- 3) Mengembangkan/menganalisis permasalahan
- 4) Melakukan pengkajian hubungan antardata/sember
- 5) Melakukan pemetaan permasalahan
- 6) Menjawab pertanyaan
- 7) Mengamati/memperhatikan informasi
- 8) Mencari dan menelusuri berbagai informasi dari berbagai sumber
- 9) Melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul
- 10) Membuat pertanyaan umum yang lebih luas
- 11) Mencermati kemungkinan jawaban
- 12) Mencermati atau mencari jawaban dari sumber yang berbeda
- 13) Memutuskan memilih satu dari alternatif pemecahan masalah yang paling tepat
- 14) Melakukan pemecahan masalah secara bertahap
- 15) mengoreksi kembali jawaban-jawaban yang diajukan

2. Indikator hasil

Indikator keberhasilan mengacu pada tercapainya tujuan penelitian perbaikan sesuai dengan parameter yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar IPS yang dilakukan siswa apabila hasilnya mencapai di atas KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65, untuk itu hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi Pemecahan Masalah IDEAL harus mencapai 75%.¹³. Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar siswa tergolong tinggi.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan strategi Pemecahan Masalah IDEAL maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN 176 Pekanbaru.

¹³ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004, hlm. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi Pemecahan Masalah IDEAL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 176 Pekanbaru.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 176 Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2012.

C. Rancangan Penelitian

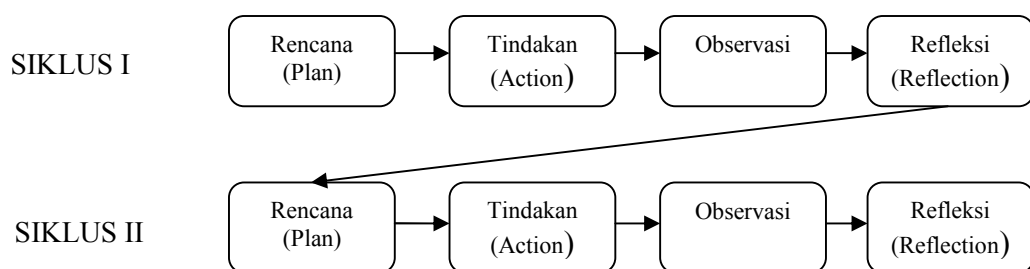
Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sukayati menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan dapat meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.¹

Perangkat pembelajaran dirancang oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti yang dibantu oleh seorang guru. Tindakan yang dilakukan

¹ Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru, 2001, hlm. 4

adalah Penerapan Strategi pembelajaran Pemecahan Masalah IDEAL dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN 176 Pekanbaru.

Kemmis menjelaskan PTK adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan, mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan. Desain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Siklus PTK dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1 : Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti merencanakan dua siklus, dan dalam setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian, yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus pertama penelitian ini, dilakukan tindakan yang sesuai dengan strategi pemecahan masalah IDEAL. Selanjutnya siklus kedua tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Sebagaimana

terlihat pada gambar siklus penelitian kelas di atas, maka beberapa langkah yang akan dilakukan dalam penelitian kelas ini adalah:

a. Rencana

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lembar soal, mempersiapkan tes hasil belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan. Meminta guru untuk menjadi observer dalam penelitian ini.

b. Tindakan

Memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah IDEAL.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas yang dibantu oleh teman sejawat, dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan.

d. Refleksi

Mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan dengan cara:

1. Observasi

- a) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan Strategi Pemecahan masalah IDEAL.
- b) Untuk mengetahui aktivitas siswa setelah penerapan strategi Pemecahan Masalah IDEAL.

2. Tes

Digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data tentang sekolah tempat penelitian.

E. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan atas 5 kriteria sebagai berikut: ²

Keterangan:

BS	: Baik Sekali	Skor = 4
B	: Baik	Skor = 3
C	: Cukup	Skor = 2
K	: Kurang Baik	Skor = 1
SK	: Sangat Kurang	Skor = 0

Sedangkan untuk observasi aktivitas siswa menggunakan alternatif jawaban:

Ya/dilaksanakan = diberi skor 1

Tidak/dilaksanakan = diberi skor 0

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,³ yaitu sebagai berikut:

² KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007, hlm. 367

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi dan hasil belajar, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria sebagai berikut:⁴

1. 90 - 100 = Baik Sekali
2. 70 - 89 = Baik
3. 50 - 69 = Cukup
4. 30 - 49 = Kurang
5. 10 - 29 = Sangat Kurang

b. Hasil Belajar Siswa

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Hasil belajar tersebut dapat diolah berdasarkan rumus berikut:

$$HA = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”⁵

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

⁴ KTSP, *Loc Cit.*, hlm. 367

⁵ Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 2011, hlm. 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah/Sekolah

Keberadaan Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru terletak di jalan Cemara Kipas IV Kecamatan Tampan Pekanbaru. Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru didirikan pertama kali oleh tokoh-tokoh masyarakat pemda. Camat Tampan yang bernama Drs. Edi Satria. Kacabdis yang bernama Drs. Ali Anwar dan tokoh pendidikan yang bernama Bustami. Berkat kerja sama mereka untuk membangun suatu Sekolah Dasar maka berdirilah pada tahun 1999.

Usaha dari tokoh pendidik pada waktu yang menjabat sebagai kepala sekolah yang bernama Dwi Asmara. Alhamdulillah pada waktu berdirinya sekola SDN 176 Pekanbaru telah resmi menjadi SD Negeri 176 Pekanbaru. Yang beralamat jalan Cemara Kipas IV Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, nomor statistik (NSS)101096001176, jarak dengan pusat kota ± 9 km, jarak ke pusat Kecamatan ± 5 km, status tanah milik pemerintah Provinsi Riau, status bangunan milik pemerintah kota Pakanbaru, luas tanah 5.000 m², jenjang akreditasi A.

Pendidikan di SD ini berkembang cukup pesat dan mempunyai disiplin yang tinggi. Sehingga dari tahun ketahun jumlah muridnya semakin bertambah, sedangkan ruang belajarnya tersedia tiga lokal, untuk menanggulangi kekuarangan ruang belajar bagi anak didik di SD Negeri 176 Pekanbaru dan serta sarana dengan penyempurnaan sarana dan prasarana, maka diadakanlah musyawarah

antara wali murid, pemuka masyarakat dan unsur pemerintah Kelurahan Delima dan Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Saat ini, SD Negeri 176 Pekanbaru telah dipimpin oleh kepala sekolah yakni ibu Hj. Yunidar, S.Pd. Sejak berdirinya Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru ini pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas sekolah guna mencapai sekolah yang benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan masyarakat.

Sekolah ini dijabat atau dipegang oleh beberapa kepala sekolah yang semenjak sekolah ini dijadikan sebagai sekolah formal. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di sekolah ini yakni:

- a. Dwi Asmara
- b. Zulkifli, S.Pd
- c. Abel Tasman, S.Pd
- d. Hj. Ratmawati, S.Pd
- e. Drs. H. Superman
- f. Hj. Yunidar, S.Pd

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru mempunyai visi antara lain: melahirkan insan terampil, berprestasi, berbudaya yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan visi diatas misi Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran terhadap pengalaman agama

- b. Menumbuhkan semangat kompetitif untuk mencapai prestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Melahirkan siswa-siswi yang terampil dalam di bidang olahraga
- d. Melahirkan siswa-siswi yang terampil dalam di bidang seni budaya
- e. Meningkatkan manajemen partisipatif dalam segala situasi dan kondisi

Untuk mewujudkan visi misi Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru mempunyai motto: berpikir cerdas, belajar keras, beramal ikhlas, bertindak tegas.

3. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program yang disusun secara terperinci, yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan, sekaligus merupakan pedoman didalam pelaksanaan pengajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Adapun kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)

Mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa Indonesia
- b. Matematika
- c. Bahasa Inggris
- d. Arab Melayu
- e. PKn
- f. Penjaskes

- g. KTK
- h. IPA
- i. IPS
- j. Agama
- k. Muatan Lokal

Itulah mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dikalangan Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Baik tidaknya kualitas guru akan sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru memiliki tenaga pengajar yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Bantu (GB) dan Guru Tidak Tetap (GTT). Disamping itu guru Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru punya latar belakang pendidikan yang berbeda, yang berlatar belakang ilmu keguruan dengan tingkat pendidikan yang cukup beragam dan ada yang tidak dari keguruan dengan tingkatan pendidikan yang berbeda pula.

Data selengkapnya mengenai keadaan guru Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel.

Tabel IV.1.
Keadaan Majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru 2012/2013

NO	NAMA	TAMATAN	BIDANG STUDI
1	Hj. Yunidar, S. Pd	SI 2009	Kepala Sekolah
2	H. Jhon Helfi, S. Pd	SI 2003	Guru Kelas IV C
3	H. Ermawati	SPG 1984	Guru Kelas IB
4	Hj. Dasmawati.A, S. Pd	SI 2008	Guru Kelas VI C
5	Yulia Dasra	SPG1981	Guru KTK
6	Aria Darma, M. Pd	S2 2012	Guru Kelas IV C
7	Fatimah Zohra, S. Pd	SI 2011	Guru Kelas V A
8	Nurlela	D2 2005	Guru Kelas II B
9	Warlis	D2 2001	Guru Agama
10	Esni Hasibuan, S. Pd	SI 2008	Guru Kelas I C
11	Yenni Fitri, S. Pd	SI 2011	Guru Kelas V B
12	Ihsaniah, A. Ma. Pd	D2 2006	Guru Kelas V C
13	Lia Herawati, A. Ma	D2 2007	Guru Kelas III A
14	Lolita Nasir, S. Pd	SI 2011	Guru Kelas III C
15	Yulianti, S. Pd	SI 1995	Guru Bahasa Inggris
16	Kaharuddin	SPG 1984	Guru Kelas VI A
17	Susi Mulyanti, A. Ma. Pd	D2 2001	Guru Kelas II A
18	Agustin, S. Pd	SI 2011	Guru Kelas I A
19	Daswandi, S. Pd	SI 2004	Guru Bahasa Inggris
20	Wirdaningsih, S. Pd	SI 2005	Guru Kelas IV B
21	Idris	SMA 2006	Guru Kelas II C
22	Mardiati, S. Pd	SI 2010	Guru Penjaskes
23	Fahrul Rozi, A. Ma	D2 2007	Guru Kelas III B
24	Ibnu Affan, A. Ma	D2 2007	Guru Kelas III D
25	Syahriddal, S. Pd. I	SI 2012	Guru Kelas IV A
26	Syahrini, S. Pd. I	SI 2012	Guru Agama
27	Ayu Sulistia	SMA 2006	Guru Armel
28	Rozali	SMA 2006	Guru Penjaskes
29	Jufrida Daniati	D3	TU
30	Kamsiah	SMA 2008	Peg. Pustaka
31	Sudarsono	SD 1974	Penjaga Sekolah
32	Junaidi	SD	Satpam

Sumber Data: Dokumentasi SDN 176 Pekanbaru, 2012

b. Keadaan Siswa

Murid merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya peranannya bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Karena murid merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Saat ini Sekolah Dasar

Negeri 176 Pekanbaru memiliki 715 orang siswa yang terdiri dari 364 laki-laki, 351 perempuan. Data murid selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru 2012/2013

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Kelas I A	20	18	38
2	Kelas I B	20	18	38
3	Kelas I C	20	18	38
4	Kelas II A	20	19	39
5	Kelas II B	24	15	39
6	Kelas II C	25	15	40
7	Kelas III A	16	20	36
8	Kelas III B	17	19	36
9	Kelas III C	17	19	36
10	Kelas III D	18	19	37
11	Kelas IV A	19	18	37
12	Kelas IV B	20	17	37
13	Kelas IV C	22	13	35
14	Kelas V A	20	20	40
15	Kelas V B	16	24	40
16	Kelas V C	15	23	38
17	Kelas VI A	21	19	40
18	Kelas VI B	16	18	34
19	Kelas VI C	18	19	37
Total		364	351	715

Sumber Data: Dokumentasi SDN 176 Pekanbaru

5. Sarana dan prasarana

Lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan bagi lembaga pendidikan untuk meraih cita-cita dan tujuan pendidikan yang diterapkan

Penyediaan fasilitas belajar mengajar tersebut diatas merupakan upaya pengelolaan SDN 176 Pekanbaru untuk meningkatkan terampilan siswa bukan sekedar mendapatkan pelajaran sesuai dengan kurikulum tetapi siswa juga mendapatkan keterampilan-keterampilan yang bias dimanfaatkan setelah tamat.

SDN 176 Pekanbaru memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang ditujukan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat pada table IV.3

Tabel IV.3.
Sarana dan Prasarana SDN 176 Pekanbaru 2012/2013

NO	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang majelis guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Laboratorium	1	Baik
6	Ruang Pratikum Komputer	1	Baik
7	Ruang Belajar	13	Baik
8	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
9	Kamar Mandi/WC siswa	4	Baik
10	Papan Keadaan Murid	1	Baik
11	Papan Pengumuman	1	Baik
12	Papan Tulis	13	Baik
13	Papan Keadaan Guru	1	Baik
14	Papan Struktur Sekolah	1	Baik
15	Lapangan voly	1	Baik
16	Lapangan Badminton	1	Baik
17	Lapangan Parkir	1	Baik
18	Mushallah	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SDN 176 Pekanbaru, 2012

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 176 Pekanbaru adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum tersebut sudah

diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI. Mata pelajaran yang wajib dipelajari ada sepuluh yang terdiri dari delapan mata pelajaran pokok dan dua mata pelajaran muatan lokal. Adapun yang termasuk mata pelajaran pokok adalah sebagai berikut;

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya dan Keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Adapun mata pelajaran muatan lokal adalah sebagai berikut:

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris
- c. Komputer

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Sebelum memasuki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Hasil tes belajar sebelum siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4.
Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Strategi Pemecahan Masalah IDEAL

No	SISWA	NILAI AWAL
1	SISWA 001	85
2	SISWA 002	60
3	SISWA 003	65
4	SISWA 004	55
5	SISWA 005	45
6	SISWA 006	50
7	SISWA 007	60
8	SISWA 008	45
9	SISWA 009	45
10	SISWA 010	50
11	SISWA 011	60
12	SISWA 012	65
13	SISWA 013	70
14	SISWA 014	60
15	SISWA 015	55
16	SISWA 016	45
17	SISWA 017	65
18	SISWA 018	70
19	SISWA 019	85
20	SISWA 020	60
21	SISWA 021	45
22	SISWA 022	55
23	SISWA 023	70
24	SISWA 024	70
25	SISWA 025	65
26	SISWA 026	55
27	SISWA 027	65
28	SISWA 028	65
29	SISWA 029	60
30	SISWA 030	56
31	SISWA 031	50
32	SISWA 032	75
33	SISWA 033	65
34	SISWA 034	45
35	SISWA 035	65
36	SISWA 036	45
37	SISWA 037	65
38	SISWA 038	45
jumlah		2256
persentase		59.37

Sumber: Hasil tes, 2012

Menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni 59.37% seperti yang terlampir pada lampiran. Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 59.37 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan strategi Pemecahan Masalah IDEAL yang akan dilaksanakan berikut ini.

2. Siklus I Pertemuan 1

Melaksanakan tindakan dengan menggunakan strategi Pemecahan Masalah IDEAL, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi Pemecahan Masalah IDEAL. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui satu kompetensi dasar yaitu: Menenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional di Indonesia. Dilanjutkan guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi

pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran berupa pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 November 2012. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum dengan mengikuti langkah pembelajaran Pemecahan dalam RPP.

Kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Apersepsi yaitu bercerita tentang keindahan candi. Guru memberikan motivasi yaitu, siswa diminta pendapatnya tentang keuntungan keberadaan candi di suatu wilayah.

Kegiatan inti Siswa dibagi menjadi enam kelompok. Tugas setiap kelompok untuk mengidentifikasi peninggalan sejarah Hindu di beberapa provinsi melalui peta. Setiap kelompok melaporkan hasil kerja kelompok. Tanya jawab tentang peninggalan sejarah Hindu.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, dimana guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru terdiri dari 15 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai langkah strategi Pemecahan Masalah IDEAL berikut:

Tabel IV.5.
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Memberikan permasalahan			√			2
2	Membimbing siswa memahami aspek-aspek permasalahan			√			2
3	Membimbing siswa mengembangkan/menganalisis permasalahan				√		1
4	Membimbing siswa mengkaji hubungan antardata				√		1
5	Membimbing siswa dalam memetakan masalah			√			2
6	Membimbing siswa mengembangkan hipotesis					√	1
7	Membimbing siswa melihat data/ variable yang sudah diketahui maupun belum diketahui			√			2
8	Membimbing siswa mencari dan menelusuri berbagai informasi dari berbagai sumber				√		1
9	Membimbing siswa melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul					√	1
10	Membimbing siswa melakukan perumusan masalah			√			2
11	Membimbing siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah		√				3
12	Membimbing siswa mengkaji setiap alternative pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang			√			2
13	Membimbing siswa mengambil keputusan untuk memilih satu alternative pemecahan masalah yang paling tepat				√		1
14	Membimbing siswa melaksanakan pemecahan masalah secara bertahap			√			2
15	Membimbing siswa melihat/ mengoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah		√				3
Jumlah		0	6	14	4	0	26
Persentase		0%	10%	23%	7%	0%	43%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 43% atau kategori kurang. Kemudian dapat dijelaskan bahwa pada seluruh indikator pelaksanaan aktivitas guru didapatkan dengan skor penilaian kurang baik. Artinya, pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan awal ini terlaksana dengan kurang baik.

Guru pada aspek memberikan permasalahan berada pada kategori cukup baik. Pada aspek membimbing siswa memahami aspek-aspek permasalahan berada pada kategori cukup baik. Pada aspek membimbing siswa mengembangkan/ menganalisis permasalahan berada pada kategori kurang baik. Pada aspek membimbing siswa mengkaji hubungan antar data berada pada kategori kurang baik. Pada aspek membimbing siswa dalam memetakan masalah berada pada kategori cukup baik. Pada aspek membimbing siswa mengembangkan hipotesis berada pada kategori tidak baik. Pada aspek membimbing siswa melihat data/ variable yang sudah diketahui maupun belum diketahui berada pada kategori cukup baik. Pada aspek membimbing siswa mencari dan menelusuri berbagai informasi dari berbagai sumber berada pada kategori kurang baik. Pada aspek membimbing siswa melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul berada pada kategori tidak baik. Pada aspek membimbing siswa melakukan perumusan masalah berada pada kategori cukup baik. Pada aspek membimbing siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah berada pada kategori baik, demikian selanjutnya pada aspek-aspek yang lain.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 15 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Ya	Tidak
1	SI.001	√	√	√			√		√		√			√		√	8	7
2	SI.002		√		√	√		√		√		√	√				7	8
3	SI.003			√	√			√	√					√	√	√	7	8
4	SI.004	√	√			√	√				√	√					6	9
5	SI.005		√		√				√					√		√	5	10
6	SI.006		√				√	√	√	√			√		√	√	8	7
7	SI.007										√	√		√	√	√	5	10
8	SI.008	√	√	√	√		√									√	6	9
9	SI.009					√		√		√	√			√		√	6	9
10	SI.010		√	√					√	√		√		√			6	9
11	SI.011				√		√						√		√		4	11
12	SI.012		√			√				√	√		√			√	6	9
13	SI.013	√	√	√		√		√	√	√	√		√	√		√	11	4
14	SI.014		√	√	√							√			√		5	10
15	SI.015	√					√			√	√					√	5	10
16	SI.016	√			√	√					√		√	√		√	7	8
17	SI.017		√	√	√				√			√			√		6	9
18	SI.018	√			√		√			√	√				√	√	7	8
19	SI.019		√			√		√					√	√			5	10
20	SI.020		√						√	√		√				√	5	10

21	SI.021			√	√	√	√			√	√				√		7	8
22	SI.022		√					√	√				√	√	√	√	7	8
23	SI.023	√	√		√					√			√				5	10
24	SI.024			√	√	√					√	√		√			6	9
25	SI.025	√							√					√	√		4	11
26	SI.026		√				√	√		√			√			√	6	9
27	SI.027	√	√		√	√					√	√	√				7	8
28	SI.028										√			√	√	√	4	11
29	SI.029		√	√	√			√	√			√				√	7	8
30	SI.030	√				√				√	√		√	√			6	9
31	SI.031		√		√		√	√				√			√		6	9
32	SI.032	√		√		√				√	√		√	√	√	√	9	6
33	SI.033			√					√		√	√	√			√	6	9
34	SI.034		√			√	√	√				√	√	√			7	8
35	SI.035	√			√				√	√				√	√		6	9
36	SI.036		√	√			√	√		√	√		√				7	8
37	SI.037	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	12	3
38	SI.038	√	√			√			√		√	√		√	√		8	7
Jumlah		15	22	14	17	15	13	13	14	17	19	15	17	19	15	20	245	325
Persentase		39	58	37	45	39	34	34	37	45	50	39	45	50	39%	53%	43%	57%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang. Pada aspek 1 yaitu Siswa memahami permasalahan secara umum mengenai peninggalan agama Hindu di Indonesia hanya 39% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mencermati aspek-aspek yang terkait dengan permasalahan yaitu 58%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengembangkan atau menganalisis permasalahan yaitu 45%. Pada aspek 4 yaitu Siswa 39%. Pada aspek 5 yaitu melakukan pemetaan permasalahan 39%. Pada aspek 6 yaitu siswa menjawab pertanyaan siswa yang tergolong aktif hanya 34%. Pada aspek 7 mengamati/memperhatikan informasi 34%. Pada aspek 8 mencari dan menelusuri berbagai informasi yang telah terkumpul siswa yang tergolong aktif hanya 37%. Pada aspek 9 yaitu melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul 45%. Pada aspek 10 membuat pertanyaan umum yang lebih luas hanya 50%. Pada aspek 11 mencermati kemungkinan jawaban siswa yang aktif hanya 39%. Pada aspek 12 mencermati atau mencari jawaban dari sumber yang berbeda 45%. Pada aspek 13 memutuskan memilih satu dari alternative pemecahan masalah yang paling tepat hanya 45% siswa yang aktif. Pada aspek 14 melakukan pemecahan masalah secara bertahap siswa yang tergolong aktif hanya 39%. Pada aspek 15 mengoreksi kembali jawaban-jawaban yang diajukan hanya 53% siswa yang tergolong aktif.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, berikut ini adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1, untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan peninggalan sejarah agama Hindu, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	SISWA	SKOR	KET
1	SISWA 001	70	T
2	SISWA 002	60	TT
3	SISWA 003	60	TT
4	SISWA 004	60	TT
5	SISWA 005	70	T
6	SISWA 006	65	T
7	SISWA 007	70	T
8	SISWA 008	50	TT
9	SISWA 009	65	T
10	SISWA 010	65	T
11	SISWA 011	40	TT
12	SISWA 012	45	TT
13	SISWA 013	65	T
14	SISWA 014	70	T
15	SISWA 015	65	T
16	SISWA 016	50	TT
17	SISWA 017	65	T
18	SISWA 018	65	T
19	SISWA 019	70	T
20	SISWA 020	60	TT
21	SISWA 021	50	TT
22	SISWA 022	65	T
23	SISWA 023	65	T
24	SISWA 024	60	TT
25	SISWA 025	65	T
26	SISWA 026	70	T
27	SISWA 027	65	T
28	SISWA 028	55	TT
29	SISWA 029	70	T
30	SISWA 030	50	TT
31	SISWA 031	70	T
32	SISWA 032	55	TT
33	SISWA 033	65	T
34	SISWA 034	60	TT
35	SISWA 035	65	T
36	SISWA 036	60	TT
37	SISWA 037	65	T
38	SISWA 038	50	TT
Jumlah		2345	
Rata-rata		61.71	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I pertemuan I ini adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal. Dimana kelemahan yang didapatkan adalah guru masih belum benar-benar ahli atau lancar dalam membimbing siswa mengembangkan hipotesis. Kemudian dalam membimbing siswa melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul juga terlaksanakan dengan kategori kurang.

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, walaupun masih membutuhkan penyempurnaan, namun pada siklus I pertemuan 1 ini sudah dianggap baik.

Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui satu kompetensi dasar yaitu: Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional di Indonesia. Dilanjutkan guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran berupa pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 November 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum dengan mengikuti langkah strategi Pemecahan Masalah IDEAL.

Pertemuan kedua ini terlebih dahulu guru memberikan apersepsi yaitu Sebutkan peninggalan sejarah Budha yang ada di provinsi tempat tinggalmu!.

Kegiatan inti Siswa dibagi menjadi enam kelompok. Tugas setiap kelompok untuk mengidentifikasi peninggalan sejarah Budha di beberapa provinsi melalui peta. Setiap kelompok melaporkan hasil kerja kelompok. Tanya jawab tentang peninggalan sejarah Budha.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, dimana guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru terdiri dari 15 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai langkah strategi Pemecahan Masalah IDEAL berikut:

Siklus pertama pertemuan kedua, aktivitas guru diobservasi, dan hasilnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8.
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Memberikan permasalahan		√				3
2	Membimbing siswa memahami aspek-aspek permasalahan			√			2
3	Membimbing siswa mengembangkan/menganalisis permasalahan				√		1
4	Membimbing siswa mengkaji hubungan antardata			√			2
5	Membimbing siswa dalam memetakan masalah		√				3
6	Membimbing siswa mengembangkan hipotesis				√		1
7	Membimbing siswa melihat data/ variable yang sudah diketahui maupun belum diketahui			√			2
8	Membimbing siswa mencari dan menelusuri berbagai informasi dari berbagai sumber			√			2
9	Membimbing siswa melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul				√		1
10	Membimbing siswa melakukan perumusan masalah			√			2
11	Membimbing siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah	√					4
12	Membimbing siswa mengkaji setiap alternative pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang		√				3
13	Membimbing siswa mengambil keputusan untuk memilih satu alternative pemecahan masalah yang paling tepat			√			2
14	Membimbing siswa melaksanakan pemecahan masalah secara bertahap		√				3
15	Membimbing siswa melihat/ mengoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah	√					4
Jumlah		8	12	12	3	0	35
Persentase		13%	20%	20%	5%	0%	58%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran Pemecahan Masalah IDEAL setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “kurang” karena berada pada interval 30-49, dengan persentase pada pertemuan 1 sebesar 43% pada kategori kurang dan pertemuan 2 sebesar 58% pada kategori cukup. Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan pembelajaran pemecahan masalah IDEAL antara lain: Guru membimbing siswa melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul, dan membimbing siswa mengembangkan hipotesis.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan menggunakan strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah IDEAL ini memberikan dampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik maka siswa kemungkinan besar akan merasa senang dalam belajar. Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat diperhatikan pada hasil observasi aktivitas siswa berikut ini.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 15 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 masih belum maksimal. Keaktifan siswa baru mencapai 43% dari kelima belas aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.9.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa															Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	SI.001	√	√	√		√	√		√	√	√			√	√	√	11	4
2	SI.002		√		√	√		√		√		√	√				7	8
3	SI.003	√		√	√			√	√		√			√	√	√	9	6
4	SI.004	√	√	√		√	√			√	√	√	√		√		10	5
5	SI.005		√		√			√	√					√		√	6	9
6	SI.006	√	√	√		√	√	√	√	√			√		√	√	11	4
7	SI.007										√	√		√	√	√	5	10
8	SI.008	√	√	√	√	√	√		√	√			√			√	10	5
9	SI.009					√		√		√	√			√	√	√	7	8
10	SI.010	√	√	√		√			√	√		√		√			8	7
11	SI.011				√		√	√			√	√	√		√		7	8
12	SI.012		√			√				√	√		√		√	√	7	8
13	SI.013	√	√	√		√		√	√	√	√		√	√		√	11	4
14	SI.014	√	√	√	√		√					√		√	√		8	7
15	SI.015	√	√		√		√	√	√	√	√					√	9	6
16	SI.016	√			√	√					√		√	√	√	√	8	7
17	SI.017		√	√	√				√			√	√		√		7	8
18	SI.018	√			√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	11	4
19	SI.019		√	√		√		√					√	√			6	9
20	SI.020	√	√						√	√		√	√		√	√	8	7

21	SI.021			√	√	√	√			√	√				√		7	8
22	SI.022		√					√	√			√	√	√	√	√	8	7
23	SI.023	√	√		√					√			√				5	10
24	SI.024			√	√	√	√				√	√		√		√	8	7
25	SI.025	√							√		√			√	√		5	10
26	SI.026		√	√			√	√		√			√			√	7	8
27	SI.027	√	√		√	√		√		√	√	√	√				9	6
28	SI.028		√	√							√			√	√	√	6	9
29	SI.029	√	√	√	√		√	√	√			√	√			√	10	5
30	SI.030	√				√				√	√		√	√	√	√	8	7
31	SI.031		√	√	√		√	√	√			√		√	√		9	6
32	SI.032	√		√		√				√	√		√	√	√	√	9	6
33	SI.033	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√			√	11	4
34	SI.034		√			√	√	√				√	√	√			7	8
35	SI.035	√		√	√				√	√	√			√	√	√	9	6
36	SI.036		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√				10	5
37	SI.037	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	12	3
38	SI.038	√	√	√		√	√		√		√	√		√	√		10	5
Jumlah		22	25	22	19	21	17	19	18	22	23	19	22	22	22	23	316	254
Persentase		58%	66%	58%	50%	55%	45%	50%	47%	58%	61%	50%	58%	58%	58%	61%	55%	45%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 55% dengan kategori cukup. Pada aspek 1 yaitu Siswa memahami permasalahan secara umum mengenai peninggalan agama Budha di Indonesia hanya 58% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mencermati aspek-aspek yang terkait dengan permasalahan yaitu 66%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengembangkan atau menganalisis permasalahan yaitu 58%. Pada aspek 4 yaitu melakukan pengkajian hubungan antar data/sumber Siswa yang tergolong aktif hanya 50%. Pada aspek 5 yaitu melakukan pemetaan permasalahan 55%. Pada aspek 6 yaitu siswa menjawab pertanyaan siswa yang tergolong aktif hanya 45%. Pada aspek 7 mengamati/memperhatikan informasi 50%. Pada aspek 8 mencari dan menelusuri berbagai informasi yang telah terkumpul siswa yang tergolong aktif hanya 47%. Pada aspek 9 yaitu melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul 58%. Pada aspek 10 membuat pertanyaan umum yang lebih luas hanya 61%. Pada aspek 11 mencermati kemungkinan jawaban siswa yang aktif hanya 50%. Pada aspek 12 mencermati atau mencari jawaban dari sumber yang berbeda 58%. Pada aspek 13 memutuskan memilih satu dari alternatif pemecahan masalah yang paling tepat hanya 58% siswa yang aktif. Pada aspek 14 melakukan pemecahan masalah secara bertahap siswa yang tergolong aktif hanya 58%. Pada aspek 15 mengoreksi kembali jawaban-jawaban yang diajukan hanya 61% siswa yang tergolong aktif.

Kelemahan yang menjadi fokus perbaikan pada siklus 2 antara lain adalah pada aspek aktivitas nomor 1 sampai aspek aktivitas nomor 5. Yaitu Siswa mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari guru secara seksama dan

bersama guru membuat kesimpulan. Pada kedua tindakan ini belum terlaksana secara maksimal.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, berikut ini adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2, untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan peninggalan sejarah agama Budha, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

No	SISWA	SKOR	KET
1	SISWA 001	75	T
2	SISWA 002	65	T
3	SISWA 003	65	T
4	SISWA 004	60	TT
5	SISWA 005	65	T
6	SISWA 006	65	T
7	SISWA 007	60	TT
8	SISWA 008	65	T
9	SISWA 009	65	T
10	SISWA 010	60	TT
11	SISWA 011	65	T
12	SISWA 012	55	TT
13	SISWA 013	65	T
14	SISWA 014	60	TT
15	SISWA 015	60	TT
16	SISWA 016	65	T
17	SISWA 017	75	T
18	SISWA 018	65	T
19	SISWA 019	60	TT
20	SISWA 020	60	TT
21	SISWA 021	70	T
22	SISWA 022	60	TT
23	SISWA 023	65	T
24	SISWA 024	60	TT
25	SISWA 025	75	T
26	SISWA 026	70	T
27	SISWA 027	70	T
28	SISWA 028	65	T
29	SISWA 029	75	T
30	SISWA 030	60	TT
31	SISWA 031	65	T
32	SISWA 032	60	TT
33	SISWA 033	70	T
34	SISWA 034	65	T
35	SISWA 035	65	T
36	SISWA 036	70	T
37	SISWA 037	65	T
38	SISWA 038	60	TT
Jumlah		2465	
Rata-rata		64.86	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penggunaan Pemecahan Masalah IDEAL dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
 - a. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan, serta tujuan yang akan dicapai
 - b. Membimbing siswa mengkaji setiap alternatif pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang
- 2) Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya masih kurang. Pada aspek 1 yaitu Siswa mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari guru secara seksama hanya 42% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa menerima tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugasnya sesuai arahan guru yaitu 61%. Pada aspek 3 yaitu Siswa menyelesaikan tugasnya (permasalahan

yang diberikan guru) yaitu 53%. Pada aspek 4 yaitu Siswa membagi ide-ide untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru kepada siswa lain 50%. Pada aspek 5 yaitu Bersama guru membuat kesimpulan tentang pelajaran 55%.

- 3) Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

Tabel.IV.11.
Hasil Belajar Siswa Pada Ulangan (Siklus I)

No	SISWA	SKOR	KET
1	SISWA 001	75	T
2	SISWA 002	60	TT
3	SISWA 003	70	T
4	SISWA 004	60	TT
5	SISWA 005	75	T
6	SISWA 006	80	T
7	SISWA 007	60	TT
8	SISWA 008	65	T
9	SISWA 009	70	T
10	SISWA 010	60	TT
11	SISWA 011	70	T
12	SISWA 012	60	TT
13	SISWA 013	70	T
14	SISWA 014	60	TT
15	SISWA 015	65	T
16	SISWA 016	65	T
17	SISWA 017	70	T
18	SISWA 018	60	TT
19	SISWA 019	60	TT
20	SISWA 020	60	TT
21	SISWA 021	65	T
22	SISWA 022	65	T
23	SISWA 023	70	T
24	SISWA 024	75	T
25	SISWA 025	70	T
26	SISWA 026	60	TT
27	SISWA 027	70	T
28	SISWA 028	68	T
29	SISWA 029	80	T
30	SISWA 030	65	T
31	SISWA 031	65	T
32	SISWA 032	65	T
33	SISWA 033	75	T
34	SISWA 034	60	TT
35	SISWA 035	70	T
36	SISWA 036	65	T
37	SISWA 037	70	T
38	SISWA 038	60	TT
Jumlah		2532.5	
Rata-rata		66.64	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.11, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 66,64 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Pada hasil tes awal didapatkan rata-rata klasikal sebesar 59.37, kemudian pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 26 orang siswa atau 68% dan sisanya belum tuntas.

3. Siklus Kedua

Siklus II pertemuan 1

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Tahap persiapan antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan pembelajaran Pemecahan Masalah IDEAL menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, selain itu guru memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 November 2012, yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 176 Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan

pembelajaran yang diteliti yaitu Strategi pemecahan masalah IDEAL, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Kegiatan awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru menyampaikan apersepsi yaitu Sebutkan peninggalan Kerajaan Aceh dan memberikan motivasi, siswa mengungkapkan pendapatnya tentang berbagai peninggalan sejarah agama Islam di Indonesia.

Kegiatan inti siswa dibagi menjadi enam kelompok. tugas setiap kelompok untuk mengidentifikasi peninggalan sejarah agama Islam di mana guru mengajak siswa mengamati gambar bukti peninggalan sejarah Islam di Indonesia. Mendeskripsikan ciri-ciri peninggalan sejarah Islam dilihat dari bentuk bangunan Masjid, Keraton. Membuat daftar bukti-bukti peninggalan sejarah Islam di Indonesia. Tanya jawab peninggalan sejarah Islam dan menyimpulkan materi.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, dimana Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 ini dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.12.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Memberikan permasalahan		√				3
2	Membimbing siswa memahami aspek-aspek permasalahan			√			2
3	Membimbing siswa mengembangkan/menganalisis permasalahan		√				3
4	Membimbing siswa mengkaji hubungan antardata			√			2
5	Membimbing siswa dalam memetakan masalah		√				3
6	Membimbing siswa mengembangkan hipotesis			√			2
7	Membimbing siswa melihat data/ variable yang sudah diketahui maupun belum diketahui		√				3
8	Membimbing siswa mencari dan menelusuri berbagai informasi dari berbagai sumber		√				3
9	Membimbing siswa melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul			√			2
10	Membimbing siswa melakukan perumusan masalah		√				3
11	Membimbing siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah	√					4
12	Membimbing siswa mengkaji setiap alternative pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang		√				3
13	Membimbing siswa mengambil keputusan untuk memilih satu alternative pemecahan masalah yang paling tepat		√				3
14	Membimbing siswa melaksanakan pemecahan masalah secara bertahap		√				3
15	Membimbing siswa melihat/ mengoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah	√					4
Jumlah		8	27	8	0	0	43
Persentase		13%	45%	13%	0%	0%	72%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 15 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran Pemecahan Masalah IDEAL, dari tabel diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada persentase sebesar 72% atau dengan klasifikasi “baik”.

Aktivitas guru yang termasuk dalam kategori baik adalah: memberikan permasalahan, membimbing siswa mengembangkan/ menganalisis permasalahan, membimbing siswa dalam memetakan masalah, membimbing siswa melihat data/ variable yang sudah diketahui maupun belum diketahui, membimbing siswa mencari dan menelusuri berbagai informasi dari berbagai sumber, membimbing siswa melakukan perumusan masalah, membimbing siswa mengkaji setiap alternative pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang, membimbing siswa mengambil keputusan untuk memilih satu alternative pemecahan masalah yang paling tepat, membimbing siswa melaksanakan pemecahan masalah secara bertahap.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Pemecahan Masalah IDEAL untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Makna Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional di Indonesia Siswa Kelas V SDN 176 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa															Ya		Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	SI.001	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	13	2	
2	SI.002		√		√	√		√	√	√		√	√	√	√		10	5	
3	SI.003	√		√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	12	3	
4	SI.004	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√		12	3	
5	SI.005	√	√		√			√	√	√	√		√	√		√	10	5	
6	SI.006	√	√	√		√	√	√	√	√			√		√	√	11	4	
7	SI.007		√		√				√	√	√	√		√	√	√	9	6	
8	SI.008	√	√	√	√	√	√		√	√			√			√	10	5	
9	SI.009			√		√	√	√		√	√	√		√	√	√	10	5	
10	SI.010	√	√	√		√			√	√		√	√	√		√	10	5	
11	SI.011	√		√	√		√	√			√	√	√		√		9	6	
12	SI.012	√	√		√	√			√	√	√		√		√	√	10	5	
13	SI.013	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√		√	12	3	
14	SI.014	√	√	√	√	√	√		√		√	√		√	√	√	12	3	
15	SI.015	√	√		√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	12	3	
16	SI.016	√			√	√			√		√	√	√	√	√	√	10	5	
17	SI.017	√	√	√	√			√	√		√	√	√		√		10	5	
18	SI.018	√			√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	11	4	
19	SI.019		√	√	√	√		√	√		√		√	√	√		10	5	
20	SI.020	√	√					√	√	√		√	√		√	√	9	6	

21	SI.021			√	√	√	√			√	√		√	√	√		9	6
22	SI.022		√					√	√		√	√	√	√	√	√	9	6
23	SI.023	√	√		√	√			√	√			√				7	8
24	SI.024	√	√	√	√	√	√	√			√	√		√		√	11	4
25	SI.025	√	√		√	√	√		√		√	√		√	√		10	5
26	SI.026		√	√			√	√		√			√			√	7	8
27	SI.027	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	13	2
28	SI.028				√	√	√		√		√	√		√	√	√	9	6
29	SI.029	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	13	2
30	SI.030	√		√		√		√		√	√		√	√	√	√	10	5
31	SI.031		√	√	√		√	√	√	√		√	√		√	√	11	4
32	SI.032	√	√	√		√		√		√	√		√	√	√	√	11	4
33	SI.033	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√			√	12	3
34	SI.034	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√		12	3
35	SI.035	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	13	2
36	SI.036	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√		12	3
37	SI.037	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	12	3
38	SI.038	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√		12	3
Jumlah		29	29	26	26	27	24	26	27	27	29	25	28	27	28	27	405	165
Persentase		76%	76%	68%	68%	71%	63%	68%	71%	71%	76%	66%	74%	71%	74%	71%	71%	29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 71% artinya siswa secara klasikal telah melaksanakan pembelajaran dengan kategori baik.

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 dapat digambarkan yaitu Pada aspek 1 yaitu Siswa memahami permasalahan secara umum mengenai peninggalan agama Islam di Indonesia hanya 76% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mencermati aspek-aspek yang terkait dengan permasalahan yaitu 76%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengembangkan atau menganalisis permasalahan yaitu 68%. Pada aspek 4 yaitu melakukan pengkajian hubungan antar data/sumber Siswa yang tergolong aktif hanya 68%. Pada aspek 5 yaitu melakukan pemetaan permasalahan 71%. Pada aspek 6 yaitu siswa menjawab pertanyaan siswa yang tergolong aktif hanya 63%. Pada aspek 7 mengamati/memperhatikan informasi 68%. Pada aspek 8 mencari dan menelusuri berbagai informasi yang telah terkumpul siswa yang tergolong aktif hanya 71%. Pada aspek 9 yaitu melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul 71%. Pada aspek 10 membuat pertanyaan umum yang lebih luas hanya 76%. Pada aspek 11 mencermati kemungkinan jawaban siswa yang aktif hanya 66%. Pada aspek 12 mencermati atau mencari jawaban dari sumber yang berbeda 74%. Pada aspek 13 memutuskan memilih satu dari alternative pemecahan masalah yang paling tepat hanya 71% siswa yang aktif. Pada aspek 14 melakukan pemecahan masalah secara bertahap siswa yang tergolong aktif hanya 74%. Pada aspek 15 mengoreksi kembali jawaban-jawaban yang diajukan hanya 71% siswa yang tergolong aktif.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II ini sudah lebih tinggi nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Jika pada skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 55% dengan kategori cukup maka pada siklus II pertemuan 1 ini lebih meningkat.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, berikut ini adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1, untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan peninggalan sejarah agama Islam, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.14.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	SISWA	SKOR	KET
1	SISWA 001	70	T
2	SISWA 002	65	T
3	SISWA 003	70	T
4	SISWA 004	50	TT
5	SISWA 005	70	T
6	SISWA 006	70	T
7	SISWA 007	65	T
8	SISWA 008	65	T
9	SISWA 009	60	TT
10	SISWA 010	60	TT
11	SISWA 011	65	T
12	SISWA 012	65	T
13	SISWA 013	70	T
14	SISWA 014	70	T
15	SISWA 015	60	TT
16	SISWA 016	65	T
17	SISWA 017	70	T
18	SISWA 018	55	TT
19	SISWA 019	70	T
20	SISWA 020	70	T
21	SISWA 021	60	TT
22	SISWA 022	75	T
23	SISWA 023	75	T
24	SISWA 024	70	T
25	SISWA 025	65	T
26	SISWA 026	65	T
27	SISWA 027	75	T
28	SISWA 028	65	T
29	SISWA 029	65	T
30	SISWA 030	55	TT
31	SISWA 031	65	T
32	SISWA 032	70	T
33	SISWA 033	65	T
34	SISWA 034	60	TT
35	SISWA 035	75	T
36	SISWA 036	65	T
37	SISWA 037	65	T
38	SISWA 038	65	T
Jumlah		2435	
Rata-rata		64.07	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

d. Refleksi

Refleksi pada siklus kedua ini, khususnya untuk pertemuan pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Membimbing siswa memahami aspek-aspek permasalahan
- 2) Membimbing siswa mengkaji hubungan antardata
- 3) Membimbing siswa mengembangkan hipotesis
- 4) Membimbing siswa melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul

Walaupun dianggap belum terlaksanakan dengan sangat baik, namun pada pertemuan berikutnya, aktivitas yang menjadi kendala tersebut akan lebih diperbaiki dan disempurnakan pelaksanaannya. Adapun solusi yang diambil adalah tetap menjalankan strategi dengan lebih mengintensifkan kemampuan guru.

Siklus II pertemuan 2

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Tahap persiapan antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi Pemecahan

Masalah IDEAL menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, selain itu guru memperhatikan hasil refleksi pada siklus II pertemuan 1.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 30 November 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 176 Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang diteliti yaitu pembelajaran Pemecahan Masalah IDEAL, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dalam memberikan apersepsi guru meminta siswa untuk menyebutkan peninggalan kerajaan Aceh.

Kegiatan inti siswa dibagi menjadi enam kelompok. Tugas setiap kelompok untuk menemukannya tempat peninggalan sejarah agama Islam di mana guru mengajak siswa mengamati gambar bukti peninggalan sejarah Islam di Indonesia. Menentukan letak bangunan peninggalan Islam pada

peta. Menggunakan peta untuk menunjukkan letak bangunan peninggalan Islam di Indonesia.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, dimana Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Mencari gambar masjid terkenal dari seluruh Indonesia dari sumber: kalender, majalah, buku, dan lain-lain. Menentukan letak bangunan peninggalan Islam pada peta. Menggunakan peta untuk menunjukkan letak bangunan peninggalan Islam di Indonesia. Mendeskripsikan tradisi Islam yang berkembang di Indonesia.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 ini dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.15.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Memberikan permasalahan	√					4
2	Membimbing siswa memahami aspek-aspek permasalahan		√				3
3	Membimbing siswa mengembangkan/menganalisis permasalahan	√					4
4	Membimbing siswa mengkaji hubungan antardata		√				3
5	Membimbing siswa dalam memetakan masalah	√					4
6	Membimbing siswa mengembangkan hipotesis		√				3
7	Membimbing siswa melihat data/variable yang sudah diketahui maupun belum diketahui	√					4
8	Membimbing siswa mencari dan menelusuri berbagai informasi dari berbagai sumber		√				3
9	Membimbing siswa melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul		√				3
10	Membimbing siswa melakukan perumusan masalah		√				3
11	Membimbing siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah	√					4
12	Membimbing siswa mengkaji setiap alternative pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang	√					4
13	Membimbing siswa mengambil keputusan untuk memilih satu alternative pemecahan masalah yang paling tepat	√					4
14	Membimbing siswa melaksanakan pemecahan masalah secara bertahap		√				3
15	Membimbing siswa melihat/mengoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah	√					4
Jumlah		32	21	0	0	0	53
Persentase		53%	35%	0%	0%	0%	88%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel aktivitas guru di atas, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1, guru secara umum mendapatkan persentase sebesar 72% atau dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 guru secara umum mendapatkan skor 88% dengan kategori baik sekali.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran pemecahan masalah IDEAL, observasi selain difokuskan pada aktivitas guru juga dilakukan untuk mengetahui perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi berdasarkan aktivitas guru, yaitu dengan 15 indikator aktivitas siswa. Jika pada siklus I diperoleh hasil Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang maka untuk siklus II pertemuan 1 sudah lebih baik.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam Belajar IPS pada materi Makna Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional di Indonesia Siswa Kelas V SDN 176 Pekanbaru dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.16.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa															Ya			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	SI.001	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	14	1		
2	SI.002	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	14	1		
3	SI.003	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0		
4	SI.004	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		14	1		
5	SI.005	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0		
6	SI.006	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	13	2		
7	SI.007	√	√		√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	12	3		
8	SI.008	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0		
9	SI.009			√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	11	4		
10	SI.010	√	√	√		√			√	√		√	√	√		√	10	5		
11	SI.011	√		√	√		√	√			√	√	√		√		9	6		
12	SI.012	√	√		√	√			√	√	√		√		√	√	10	5		
13	SI.013	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√		√	12	3		
14	SI.014	√	√	√	√	√	√		√		√	√		√	√	√	12	3		
15	SI.015	√	√		√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	12	3		
16	SI.016	√			√	√			√		√	√	√	√	√	√	10	5		
17	SI.017	√	√	√	√			√	√		√	√	√		√		10	5		
18	SI.018	√	√		√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	12	3		
19	SI.019		√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√		11	4		
20	SI.020	√	√	√		√		√	√	√		√	√		√	√	11	4		

21	SI.021	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		13	2
22	SI.022	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	13	2
23	SI.023	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0
24	SI.024	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	14	1
25	SI.025	√	√	√	√	√	√		√		√	√		√	√	√	12	3
26	SI.026	√	√	√			√	√		√		√	√	√		√	10	5
27	SI.027	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0
28	SI.028	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	13	2
29	SI.029	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	0
30	SI.030	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	14	1
31	SI.031		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13	2
32	SI.032	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	13	2
33	SI.033	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	14	1
34	SI.034	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		14	1
35	SI.035	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	13	2
36	SI.036	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		13	2
37	SI.037	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	14	1
38	SI.038	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	14	1
Jumlah		35	35	32	31	31	32	30	32	31	34	30	32	34	34	31	484	86
Persentase		92%	92%	84%	82%	82%	84%	79%	84%	82%	89%	79%	84%	89%	89%	82%	85%	15%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.16. maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 85% atau dengan kategori baik sekali.

Aspek 1 yaitu Siswa memahami permasalahan secara umum mengenai peninggalan agama Islam di Indonesia hanya 92% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mencermati aspek-aspek yang terkait dengan permasalahan yaitu 92%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengembangkan atau menganalisis permasalahan yaitu 84%. Pada aspek 4 yaitu melakukan pengkajian hubungan antar data/sumber Siswa yang tergolong aktif hanya 82%. Pada aspek 5 yaitu melakukan pemetaan permasalahan 82%. Pada aspek 6 yaitu siswa menjawab pertanyaan siswa yang tergolong aktif hanya 84%. Pada aspek 7 mengamati/memperhatikan informasi 79%. Pada aspek 8 mencari dan menelusuri berbagai informasi yang telah terkumpul siswa yang tergolong aktif hanya 84%. Pada aspek 9 yaitu melakukan penyaringan berbagai informasi yang telah terkumpul 82%. Pada aspek 10 membuat pertanyaan umum yang lebih luas hanya 89%. Pada aspek 11 mencermati kemungkinan jawaban siswa yang aktif hanya 79%. Pada aspek 12 mencermati atau mencari jawaban dari sumber yang berbeda 84%. Pada aspek 13 memutuskan memilih satu dari alternative pemecahan masalah yang paling tepat hanya 89% siswa yang aktif. Pada aspek 14 melakukan pemecahan masalah secara bertahap siswa yang tergolong aktif hanya 89%. Pada aspek 15 mengoreksi kembali jawaban-jawaban yang diajukan hanya 72% siswa yang tergolong aktif.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, berikut ini adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2, untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan peninggalan sejarah agama Islam, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.17.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

No	SISWA	SKOR	KET
1	SISWA 001	75	T
2	SISWA 002	70	T
3	SISWA 003	65	T
4	SISWA 004	60	TT
5	SISWA 005	75	T
6	SISWA 006	75	T
7	SISWA 007	70	T
8	SISWA 008	75	T
9	SISWA 009	70	T
10	SISWA 010	55	TT
11	SISWA 011	75	T
12	SISWA 012	65	T
13	SISWA 013	75	T
14	SISWA 014	65	T
15	SISWA 015	70	T
16	SISWA 016	70	T
17	SISWA 017	65	T
18	SISWA 018	65	T
19	SISWA 019	75	T
20	SISWA 020	70	T
21	SISWA 021	60	TT
22	SISWA 022	70	T
23	SISWA 023	80	T
24	SISWA 024	75	T
25	SISWA 025	70	T
26	SISWA 026	70	T
27	SISWA 027	70	T
28	SISWA 028	70	T
29	SISWA 029	75	T
30	SISWA 030	60	TT
31	SISWA 031	60	TT
32	SISWA 032	75	T
33	SISWA 033	70	T
34	SISWA 034	60	TT
35	SISWA 035	70	T
36	SISWA 036	75	T
37	SISWA 037	70	T
38	SISWA 038	70	T
Jumlah		2630	
Rata-rata		69.21	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari observasi yang dilakukan di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pemecahan masalah IDEAL telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel IV.18.
Hasil Belajar Siswa Pada Ulangan (Siklus II)

No	SISWA	SKOR	KET
1	SISWA 001	80	T
2	SISWA 002	75	T
3	SISWA 003	75	T
4	SISWA 004	70	T
5	SISWA 005	80	T
6	SISWA 006	80	T
7	SISWA 007	80	T
8	SISWA 008	75	T
9	SISWA 009	70	T
10	SISWA 010	60	TT
11	SISWA 011	80	T
12	SISWA 012	70	T
13	SISWA 013	73	T
14	SISWA 014	80	T
15	SISWA 015	73	T
16	SISWA 016	70	T
17	SISWA 017	73	T
18	SISWA 018	70	T
19	SISWA 019	80	T
20	SISWA 020	73	T
21	SISWA 021	70	T
22	SISWA 022	80	T
23	SISWA 023	78	T
24	SISWA 024	80	T
25	SISWA 025	75	T
26	SISWA 026	75	T
27	SISWA 027	80	T
28	SISWA 028	75	T
29	SISWA 029	80	T
30	SISWA 030	60	TT
31	SISWA 031	70	T
32	SISWA 032	75	T
33	SISWA 033	80	T
34	SISWA 034	60	TT
35	SISWA 035	75	T
36	SISWA 036	70	T
37	SISWA 037	80	T
38	SISWA 038	75	T
Jumlah		2826	
Rata-rata		74.37	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.18, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 74.37 berada pada interval 70 – 89 dengan kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 35 orang siswa atau 92% dan sisanya belum tuntas.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan strategi pemecahan masalah IDEAL terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pemecahan masalah IDEAL pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup”, dan aktifitas guru dengan penerapan strategi pemecahan masalah IDEAL pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 88%.

Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.19.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

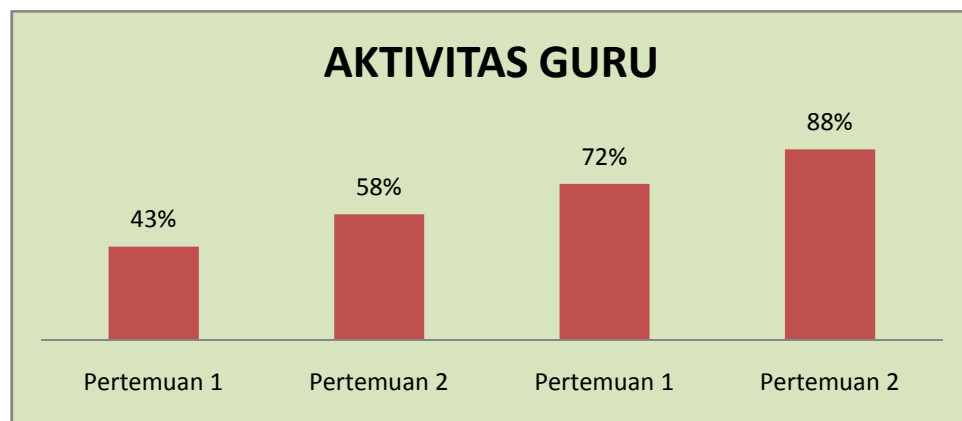
No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	43%	Kurang
		Pertemuan 2	58%	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan 1	72%	Baik
		Pertemuan 2	88%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 58% dengan kategori cukup dan siklus II pertemuan 1 sebesar 72% dengan kategori baik dan siklus II pertemuan 2 sebesar 88% dengan kategori baik sekali.

dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 88% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Lebih jelas, dapat juga diperhatikan pada grafik berikut ini:



Grafik 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan Strategi Pemecahan Masalah IDEAL tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 55%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan pembelajaran Pemecahan Masalah IDEAL pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup”. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Pemecahan Masalah IDEAL tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 85%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan pembelajaran Pemecahan Masalah IDEAL pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

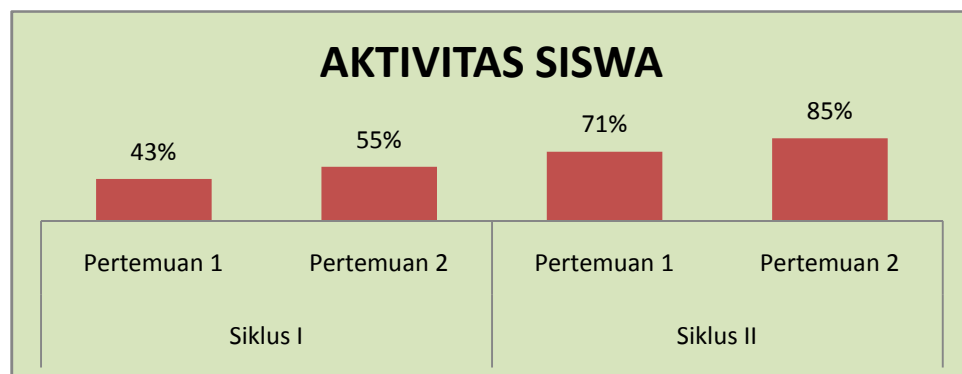
Tabel IV.20.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	43%	Kurang
		Pertemuan 2	55%	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan 1	71%	Baik
		Pertemuan 2	85%	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 55% dengan kategori cukup, siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 85% dengan kategori baik.

Lebih jelas, dapat juga diperhatikan pada grafik berikut ini:



Grafik 3
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar

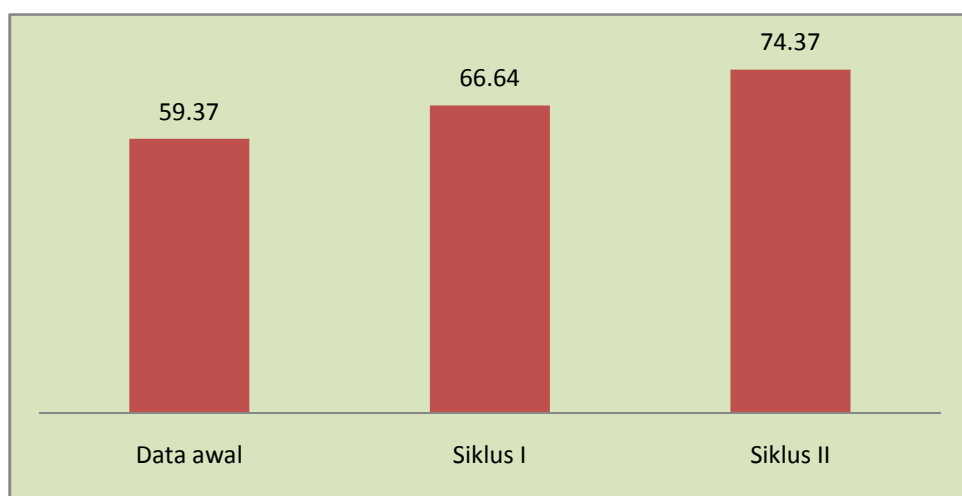
Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV.21.
Rata-rata kelas Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Data awal	Siklus I	Siklus II
59.37	66.64	74.37

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 59.37 (tuntas 42%) dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 66.64 (tuntas 68%) juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 74.37 (tuntas 92%) dengan kategori baik.

Lebih jelas, dapat juga diperhatikan pada grafik berikut ini:



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, selanjutnya dapat dijawab bahwa penerapan Strategi Pemecahan Masalah IDEAL dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Makna Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional di Indonesia siswa kelas V SDN 176 Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Strategi Pemecahan Masalah IDEAL dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Makna Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional di Indonesia Siswa Kelas V SDN 176 Pekanbaru, lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 59.37% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 66.64% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 74.37% dengan kategori baik. Dengan begitu teori ini dapat dikatakan berhasil.
2. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 58% dengan kategori cukup dan siklus II pertemuan 1 sebesar 72% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 88% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 55% dengan kategori cukup, siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 85% dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar anak, untuk itu orang tua diharapkan tidak menyita waktu belajar anak dengan pekerjaan rumah tangga.
2. Kepada orang tua diharapkan untuk selalu mengingatkan anaknya ketika waktu belajar dirumah.
3. Kepada orang tua diharapkan untuk menciptakan suasana yang tenang ketika anak sedang belajar dirumah.
4. Orang tua diharapkan harus selalu berusaha untuk memotivasi dan membimbing anaknya dalam belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Cheepy, *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Surabaya: Karya Anda, 2000
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 2011
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Martin Handoko. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2005
- Permen diknas RI tahun 2006, *Standar isi SK-KD dan SKL*, Jakarta: BSNP-Depdiknas
- Salima, *Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Tennis Meja pada Siswa Kelas V SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah Ideal*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru, 2001

Silberman, *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2006

Tu, u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

Winkel.W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996